

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan selalu menjadi hal yang sangat menarik ketika diteliti. Di dalamnya terdapat banyak problem serta penemuan yang selalu dituntut untuk mengikuti arus globalisasi. Lembaga pendidikan yang maju dan dapat dipercaya oleh masyarakat adalah hal yang sangat di idam-idamkan oleh unit pendidikan, karena menjadi pemacu semangat berinovasi serta meningkatkan mutu yang lebih tinggi. Tak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang sangat menjadi sentral dari lembaga pendidikan.

Pola kepemimpinan yang dilakukan ini dapat mempengaruhi seluruh komponen yang ada pada organisasi di sekolah.¹ Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berakibat kepada laju jalannya sebuah organisasi di dalam lembaga. Kepemimpinan yang diterapkan akan menggerakkan segala komponen yang ada, sehingga pemimpin ini dituntut tidak hanya menjadi motor penggerak, tetapi juga menjadi suritauladan bagi yang dipimpinnya.

Dalam teori kepemimpinan yang berkembang, kepemimpinan yang terbaik adalah kepemimpinan yang mengikuti pokok-pokok kepemimpinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, sebagai pemimpin umat sedunia dan menjadi tauladan pemimpin bagi umat. Kepemimpinan Islam telah menjadi motivasi bagi setiap manusia, sebab pemimpin alam semesta ini yakni menjadi tauladan bagi umat manusia dalam konsep propetik dalam kepemimpinan

¹ Anoraga, Pandji. *Psikologi Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.20.

Rasulullah SAW adalah Islam. Seperti yang di jelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi :²

نَمَ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا خَلِيفَةً ۗ الْأَرْضُ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقِدِّسُ كَ بِحَمْدِ نُسَيْحٍ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ
تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Qs. Al-Baqarah : 30)

Dalam konsep Islam, kepemimpinan adalah suatu perkara yang fundamental. Posisi tertinggi yang di miliki pemimpin untuk sebuah kontruksi masyarakat Islam. Dalam kehidupan sehari – hari pemimpin bagaikan kepala dari keseluruhan anggota tubuh. Pemimpin mempunyai tugas dan fungsi yang strategis dalam mengatur pola dan gerakan. Kecakapan seorang pemimpin akan dapat mengarahkan umatnya kepada tujuan yang akan di capai, yakni kesejahteraan yang di dapat dan ketentraman umat yang di ridhoi Allah. Posisi pemimpin sangat menentukan bagaimana umat atau organisasi itu berjalan.

Jika suatu organisasi memiliki seorang pemimpin yang berkualitas dan mumpuni dalam mengembangkan dan membangkitkan semangat anggotanya dalam berkreaitivitas amaliah, maka perjalanan organisasi tersebut akan mencapai sesuatu yang di inginkanya.³ Begitu juga sebaliknya, jika suatu organisasi memiliki seorang pemimpin yang tidak berkompeten, baik dalam bidang manajerial, keilmuan, maupun tauladan dan memetningkan kepentingan pribadi

² Al -Qur'an Al- Karim

³ Anwar, Kasful. *Kepemimpinan Pesantren*. (Jambi :Sulthan Thaha Pres, 2011), hlm. 34.

diatas kepentingan organisasi, maka organisasi yang di pimpin tersebut akan hancur dan tidak akan bisa berkembang. Maka karena itulah, Islam menganggap bahwa kepemimpinan memiliki posisi yang sangat penting terhadap keberlangsungan hidup suatu kaum. Yakni organisasi yang mengimplimentasikan prinsip yang di ajarkan dalam Islam.

Ketika mencermati sejarah kehidupan Rasulullah SAW, maka akan menemukan banyak keistimewaan dan pelajaran yang tidak akan pernah selesai untuk membahasnya. Perihal kepemimpinan Rasulullah SAW membangun kepercayaan dan kehormatan dari kaumnya. Sebelum Allah mengutus untuk menjadi Nabi, Rasulullah sudah lebih dahulu mendapatkan gelar *Al-Amin* yang artinya dapat dipercaya. Sebuah gelar yang menunjukkan kredibilitas Rasulullah SAW di mat kaumnya. Kemudian gaya kepemimpinannya yang menyelesaikan kasus pengembalian hajar aswad ke dalam ka'bah setelah di renovasi karena banjir. Kepemimpinan Rasulullah SAW yang disebut dengan Kepemimpinan Profetik. Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh para nabi dan rasul lakukan.

Dalam praktik sehari-hari, sering di artikan sama antara pemimpin dan kepemimpinan, padahal kedua kata tersebut memiliki pengertian berbeda. Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang melekat yang harus di miliki seorang pemimpin untuk pegangan ketika melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin.

Setiap orang memiliki pengaruh atas pihak yang lain dan dengan pelatihan dan peningkatan pengetahuan, pengaruh tersebut akan bertambah dan

berkembang. Kepemimpinan adalah kekuasaan untuk mempengaruhi seseorang, baik dalam mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan sesuatu. Masalah yang selalu terdapat ketika membahas fungsi kepemimpinan adalah hubungan yang melembaga antara pemimpin dan yang di pimpin. Seorang pemimpin harusnya selalu melayani bawahannya lebih baik dari bawahannya tersebut melayaninya.

Kepemimpinan adalah sekumpulan dan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk di jadikan sarana dalam rangka untuk meyakinkan yang di pimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya yang di bebaskan kepada mereka yang dengan rela penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.

Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang yang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu di miliki oleh seseorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang dirapkan. Kemampuan inilah yang kan menentukan bahwa seseorang pemimpin baik atau tidaknya. Dalam fenomena dunia pendidikan, kepemimpinan adalah bagian yang tak akan bisa terlepas. Sebab keberlangsungan pendidikan ini terdapat dari organisasi dan kepemimpinan yang di terapkan. Sehingga profesionalisme guru dan pegawai yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan ini bisa terbentuk dari kedisiplinan yang di terapkan oleh stake holder yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin, diharapkan mampu untuk selalu berhati – hati dan serius dalam membawa nama baik sekolah yang ia pimpin.

Indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa di

pastikan dapat mencapai tujuan sekolah adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan menurut salah satu ahli yang menyatakan bahwa suatu kesuksesan yang dicapai oleh Nabi Muhammad SAW selama kepemimpinannya diduga kuat karena pola yang dibangun adalah berbasis humanisme. Ketika pola ini diaplikasikan maka mereka berani mengorbankan apa saja yang mereka miliki.

Sebagai seorang Kepala Madrasah yang menerapkan kepemimpinan profetik, beliau percaya bahwa fondasi pendidikan yang berkualitas haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan dan moral. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto, beliau selalu berusaha untuk menjalin kedekatan yang erat dengan seluruh pendidik dan staf. Beliau mendengarkan dengan seksama aspirasi dan kebutuhan mereka, serta berkomunikasi secara terbuka untuk memastikan bahwa setiap individu merasa didukung dalam pengembangan profesionalnya. Selain itu, beliau senantiasa mengedepankan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama yang menjadi landasan pendidikan di madrasah ini. Setiap kebijakan dan program pendidikan yang kami terapkan selalu diarahkan untuk mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang kami anut. Dengan cara ini, kepala madrasah berharap bahwa dengan kepemimpinan profetik ini, kualitas pendidik kami dapat terus meningkat, menghasilkan generasi yang kuat dalam nilai-nilai agama dan moral, serta mampu memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswa kami di MAN 2 Mojokerto.

Pada kegiatan yang ada di MAN 2 Mojokerto ini, peneliti mengamati bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah ketika

mengelola manajemen yang ada di lembaga tersebut. Peneliti menemukan sesuatu yang menurut peneliti layak untuk diteliti yakni strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan termasuk kriteria Profetik. Kemudian dalam kepemimpinan kepala sekolah ini seperti apakah yang menjadi langkah – langkah dalam meningkatkan kualitas para guru itu.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan profetik yang dimiliki oleh kepala Madrasah dalam konteks peningkatan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana Implementasi kepala Madrasah dalam menerapkan strategi kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kualitas pendidik MAN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana efektivitas strategi kepemimpinan profetik kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan profetik yang dimiliki oleh kepala madrasah di MAN 2 Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi kepala madrasah dalam menerapkan strategi kepemimpinan profetik untuk meningkatkan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas strategi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat dan kegunaan bagi pembacanya. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan berfikir tentang Strategi kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Pendidik

2. Praktis

Manfaat Praktis Penyusunan Skripsi ini yakni diharapkan dapat bermanfaat sebagai tinjauan 24rofess dalam suatu penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan Strategi kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Pendidik

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abdullah Aminuddin Aziz dan Ari Setiawan Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SD Islam Tebuireng Ir. Soekarno Kesamben Jombang).	Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah	Dalam penelitian ini tidak berfokus kepada Gurunya saja, akan tetapi untuk seluruh warga sekolah tersebut, seperti Guru, Murid, dan Wali wurid, dengan menanamkan nilai-nilai keNabian.
2	Lailatul Mutaharoh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah	Dalam penelitian ini Kepemimpinan Kepala Sekolahnya tidak hanya

	Profesionalisme Tenaga Pendidik ⁴		mencontohkan nilai-nilai kenabian saja, akan tetapi ditambah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan Diklat.
3	Sualiyah Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. ⁵	Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Profetik Kepala sekolah	Dalam penelitian ini berfokus pada berbagai aspek penunjang bagi terbentuknya kinerja guru melalui kepemimpinan Profetik, baik pelaksanaan kegiatan yang menunjang dari visi dan misi sekolah maupun yang lebih terkhusus.
4	Siti Hainiyah Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMP 2 Sarang. ⁶	Sama-sama Meneliti tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Dalam penelitian ini yang dikaji adalah yang dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sesuai ijazahnya, kurangnya tenaga pendidik, dan masih adanya tradisi lama yang

⁴ Lailatul M, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 1-82.

⁵ Sualiyah, *Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga*. (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021), 1-63.

⁶ Siti Hainiyah, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMP 2 Sarang*", (Semarang: UIN Walisongo, 2021), 1-125.

			dianut dan belum adanya contoh baik untuk dijadikan panutan.
5	Rohmad Subakti Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah. ⁷	Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah	Dalm penelitian ini mengkaji tentang kesesuaian antara visi misi sekolah dengan penerapan kurikulum 26rofes dengan pembiasaan kegiatan profetik sehingga implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Pembentukan Kecerdasan murid

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Strategi Kepemimpinan Profetik

Strategi kepemimpinan adalah pemimpin yang memiliki metode atau rencana yang strategis bertujuan untuk membawa perubahan dalam 26rofession atau organisasi, mengimplementasikan strategi dengan kualitas kepemimpinan yang efektif, dan membuat karyawan memahami tujuan 26rofession serta tantangan yang akan dihadapi Perusahaan.⁸ Sedangkan Kepemimpinan Profetik adalah Kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) merupakan kepemimpinan yang menerapkan karakter kepemimpinan para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW. Setiap nabi adalah pemimpin. Dan,

⁷ Rohmad Subekti, “Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta didik Madrasah Tsnawiyah Himmatul Ummah”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 1-160.

⁸ Nanang Fattah, Manajemen Strategik Berbasis Nilai, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 114.

pemimpin dari sekalian manusia adalah Nabi Muhammad SAW, tidak saja di dunia, tetapi juga di akhirat karena ia memperoleh hak untuk memberi syafaat. Sabdanya: “Di hari kiamat nanti, aku adalah pemimpin umat manusia seluruhnya...” (HR Bukhari Muslim). Dan pada kepemimpinan ini wajib meneladani empat sifat wajib yang menjadi karakter utama Nabi Muhammad SAW, yaitu *sidik*, *27rofes*, *tabligh*, dan *fatanah*. Jadi Strategi Kepemimpinan Profetik adalah rencana strategis yang bertujuan untuk membawa perubahan dalam *27rofession* atau organisasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai profetik Rasulullah SAW seperti *Siddiq*, *Tabligh*, *Amanah*, *Fatonah*.

2. Kualitas Pendidik

Guru yang berkualitas adalah guru yang *27rofessional* . Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang *27rofessional* adalah guruyang: 1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya; dan 2) menguasai empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pribadi, *27rofessio*, *27rofessional*, dan sosial. Keprofesionalan guru dapat ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah guru melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan lulus. Membahas tentang kualitas guru, para peneliti berpendapat bahwa memasukkan individu yang tepat ke dalam profesi guru, membangun kapasitas dan keterampilan mereka, dan menetapkan kebijakan yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan dapat menjadi tugas yang menantang untuk dicapai dan apabila berhasil maka mutu pendidikan secara otomatis dapat meningkat. Kualitas guru dapat ditingkatkan dari segi pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman bekerja,

dan pengembangan keprofesionalannya. Peningkatan kualitas guru nantinya akan menunjang iklim belajar yang supportive, instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen kelas yang baik.